

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menunjukkan bahwa kompetisi berjalan sangat ketat. Dalam dunia bisnis, pengetahuan untuk memanfaatkan sumber daya dengan efisien adalah sebuah kebutuhan dan dapat digunakan sebagai strategi untuk bersaing (Saifudin dan Hidayah, 2015). Hal ini menuntut perusahaan untuk mencari dana dari pihak eksternal, untuk kepentingan operasi dan produksi tanpa harus menunggu dari aktivitas operasi perusahaan.

Salah satu upaya perusahaan dalam mendapatkan dana dari pihak eksternal yaitu mengubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan. Sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Perubahan strategi perusahaan dapat dilihat dari semakin besarnya investasi pada sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi, penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai upaya pencapaian *sustainable competitive advantage* atau daya saing yang berkelanjutan (Aisyah dan Sudarno, 2014).

Pencapaian daya saing yang berkelanjutan merupakan upaya dalam meningkatkan nilai ekonomis sumber daya yang dihasilkan melalui pengelolaan *asset* tidak berwujud atau *intellectual capital* (Aisyah dan Sudarno, 2014). *Intellectual Capital* merupakan suatu sumber daya perusahaan yang terdiri atas pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dapat menciptakan suatu nilai

sehingga menjadi *competitive advantage* bagi perusahaan (Nurziah dan Darmawati, 2014).

Menurut Utama dan Khafid (2015), pengungkapan modal intelektual memungkinkan bagi investor dan *stakeholder* untuk lebih baik menilai kemampuan perusahaan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi resiko. Dengan pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma (2011), menyatakan bahwa transparansi informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan wajib tidak cukup menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pengungkapan sukarela untuk mempengaruhi pasar. Salah satu informasi yang termasuk dalam pengungkapan sukarela yaitu tentang modal intelektual (*intellectual capital*).

Menurut Nurziah dan Darmawati (2014) pengungkapan modal intelektual merupakan konsep pengetahuan yang masih baru dan pengukurannya masih tergolong sulit. Namun, informasi mengenai modal intelektual sangat penting untuk diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan informasi tersebut penting karena digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, sehingga pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*) harus dapat memberikan informasi yang cukup mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Selain itu

pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan (Utama dan Khafid, 2015).

Menurut Nugroho (2015) luas pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan. Maka, semakin luas pengungkapan modal intelektual yang diberikan kepada karyawan akan semakin luas nilai lebih pada perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual antara lain adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage*.

Kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Nurziah dan Darmawati, 2014). Kepemilikan manajerial dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena pihak manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Putri, 2011). Menurut Utama dan Khafid (2015), kepemilikan manajerial perusahaan mendorong kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dan kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan (Nurziah dan Darmawati, 2014). Menurut Putri (2011), kepemilikan

institusional suatu perusahaan cukup tinggi, maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektual secara luas untuk memberikan sinyal positif kepada investor institusional, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 menyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Menurut Putri (2011), kepemilikan asing dalam perusahaan dapat menjadi monitor efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh, karena kepemilikan asing meminta standar *corporate governance* yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah tingkat modal intelektual. Tingkat modal intelektual merupakan jumlah modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Tingkat modal intelektual memiliki jumlah yang bervariasi terdapat perusahaan yang memiliki modal sedikit namun ada perusahaan yang memiliki modal cukup signifikan (Setiantodan Purwanto, 2014). Menurut Utama dan Khafid (2015), perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang relatif tinggi akan termotivasi melakukan pengungkapan modal intelektual dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual relatif rendah.

Selain tingkat modal intelektual faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Petronila dan

Mukhlisin, 2003). Analisis profitabilitas berguna untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan keuangan, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, dan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan (Setianto dan Purwanto, 2014).

Selain faktor-faktor diatas, *leverage* merupakan faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ketergantungan penggunaan dana dari kreditur untuk membiayai aset perusahaan, dan memberikan gambaran tentang struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang (Setianto dan Purwanto, 2014). Menurut Saifudin dan Hidayah (2015), semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja perusahaan oleh karena itu, perusahaan berusaha mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya untuk mengurangi kekhawatiran investor atas investasi yang ditanamkan, serta sebagai pertanggungjawaban manajer dalam pengelolaan perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sampel dan periode penelitian. Jika dalam penelitian Utama dan Khafid (2015), sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, maka penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang**

Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.
3. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.
4. Tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.
6. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang pengaruh pengungkapan modal intelektual dengan beberapa faktor seperti: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage*.

2. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengungkapan modal intelektual.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Laporan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan skripsi.

2. Bab 2: Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang merupakan dasar dari penurunan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

3. Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; data dan prosedur pengumpulan data; lokasi dan waktu penelitian serta teknik analisis data.

4. Bab 4: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data, hasil dari pengujian yang telah dilakukan, serta pembahasannya.

5. Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh atas pembahasan hasil penelitian tersebut, keterbatasan dan juga memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.